

# PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN OUTDOOR TERHADAP KREATIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS II

Siti Hardianti<sup>1</sup>, Rasmitadila<sup>2</sup>, Irwan Efendi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Email:rasmitadila@unida.ac.id

---

---

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menginvestigasi dampak dan sejauh mana metode pembelajaran di luar ruangan memengaruhi tingkat kreativitas siswa pada mata pelajaran matematika di kelas II SDN Cijayanti 06, pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi kausal. Sampel dipilih secara purposif dengan menggunakan metode Pengambilan Sampel Nonprobabilitas Berdasarkan Jenis Pengambilan Sampel. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara penggunaan metode pembelajaran di luar ruangan dan kreativitas siswa, dengan signifikansi uji sebesar  $5.440 > 2.002$  dan dampak positif sebesar 38,1%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran di luar ruangan dapat meningkatkan tingkat kreativitas siswa dan merupakan salah satu alternatif yang efektif dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Metode pembelajaran di luar ruangan, Kreativitas, Matematika

## PENDAHULUAN

Sistem pendidikan memiliki keterkaitan erat yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan belajar mengajar. Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun bertindak. Pada hakikatnya manusia memiliki potensi kreatif sejak ia diciptakan. Potensi kreatif ini dapat kita lihat dari perilaku bayi maupun anak kecil yang secara ilmiah gemar mencoba, bertanya dan memperhatikan hal-hal baru yang ada disekitarnya.

Kreatif diterjemahkan sebagai satu kebolehan mencipta, menghasil dan mengembangkan ide baru dan asli. Kreativitas adalah kemampuan mencipta dan menggunakan daya kreatif atau disebut kekreatifan. Menurut Rawlinson (2017), kreativitas adalah pemikiran yang menerbitkan ide, manakala pemikiran kritis pula membuat penilaian terhadap sesuatu yang bersifat baru. Kreativitas itu memang berlaku tanpa disadari oleh individu itu sendiri. Manusia perlu mengubah cara pemikiran mereka untuk meningkatkan kreativitasnya (Rahman et al., 2021). Kreativitas dalam proses pembelajaran adalah faktor penting. Ini dapat membantu siswa mengembangkan kemandirian, menghindari ketergantungan pada orang lain, dan meningkatkan potensi mereka untuk menghasilkan kontribusi positif (Kusuma & Hamidah, 2020). Tingkat kreativitas seorang siswa saat belajar dapat memiliki dampak besar pada pencapaian mereka. Siswa yang memiliki tingkat kreativitas yang tinggi cenderung memiliki sudut pandang yang lebih luas dalam proses belajar, dan hal ini dapat memengaruhi kualitas pembelajaran yang mereka terima.

Penerapan kreativitas menjadi kunci penting ketika merancang kurikulum, terutama dalam konteks pembelajaran matematika di kelas. Proses pembelajaran matematika di sekolah dasar membahas konsep-konsep dan materi dasar matematika yang menjadi dasar bagi pemahaman siswa di tingkat lebih lanjut. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai untuk

menyampaikan materi matematika dengan efektif sejak tingkat SD (Permatasari, 2021). Kebanyakan siswa menghadapi kesulitan dalam memahami matematika, namun, untuk melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi, mereka harus menguasai keterampilan dasar matematika setidaknya pada tingkat minimal.

Hudojo (1988) mengemukakan bahwa inti dari matematika berkaitan dengan ide-ide, struktur-struktur, dan keterkaitan yang diatur dalam rangkaian logis. Penggunaan simbol-simbol formal sangat penting dalam membantu proses manipulasi aturan-aturan yang berlaku dalam struktur-struktur tersebut. Matematika dapat dianggap sebagai alat berpikir, yang berarti bahwa matematika adalah sarana untuk merumuskan dan mengembangkan ide, baik dari konsep-konsep konkret maupun hal-hal yang sederhana. Dengan berlandaskan pada etimologi, matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui proses penalaran, dengan fokus utama pada aktivitas dalam domain rasional (Ovan, 2022).

Namun, kenyataannya, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di SDN Cijayanti 06, terutama dalam pembelajaran matematika dengan fokus pada materi tentang bilangan, terdapat permasalahan yang perlu diatasi. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran matematika di kelas II adalah 68. Namun, rata-rata hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran matematika sebelumnya ternyata masih jauh dari nilai rata-rata yang diharapkan, yakni hanya mencapai 58. Dari total 58 siswa yang ada, hanya 15 yang berhasil mencapai atau melebihi nilai KKM, sedangkan siswa lainnya, sebanyak 43 orang, belum mencapai nilai KKM yang diperlukan. Terdapat beberapa permasalahan yang menyebabkan KKM pada mata pelajaran matematika belum tercapai di kelas II, yaitu:

Minat siswa yang kurang terhadap mata pelajaran matematika. Salah satu penyebabnya adalah persepsi bahwa matematika terlalu rumit dan kompleks, sehingga beberapa siswa menganggapnya sulit, penuh dengan rumus, dan membosankan. Keterbatasan kreativitas siswa dalam menjawab soal matematika. Siswa cenderung hanya mengandalkan contoh soal yang telah diberikan oleh guru. Ketika dihadapkan pada soal yang berbeda dari contoh yang diberikan, mereka

kesulitan menjawab dan tidak mampu mengembangkan kreativitas dalam pemecahan masalah. Mereka terjebak dalam tingkat berpikir yang lebih rendah, terbatas pada menghafalan. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang variasi. Guru hanya menggunakan metode ceramah atau penyampaian penjelasan secara eksplanatif dalam mengajar materi pelajaran matematika. Hal ini mengakibatkan siswa kesulitan memahami materi yang disampaikan karena kurangnya interaksi dan variasi dalam pembelajaran.

Terkait dengan permasalahan yang terjadi di kelas, sebaiknya guru mengadopsi berbagai metode mengajar yang bervariasi. Penggunaan metode mengajar yang beragam dapat memiliki manfaat besar, karena dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan cara ini, siswa akan lebih aktif dalam menjejat pemahaman materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan ini adalah melalui pembelajaran di luar kelas (Outdoor). Pembelajaran di luar kelas dapat membawa pengalaman belajar yang berbeda dan lebih menyenangkan bagi siswa. Hal ini dapat membantu mereka memahami konsep matematika dengan cara yang lebih praktis dan nyata. Selain itu, pembelajaran di luar kelas juga dapat memotivasi siswa yang mungkin kurang tertarik pada matematika, karena mengubah suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang beragam, termasuk pembelajaran di luar kelas, guru dapat membantu siswa mengatasi tantangan dalam pembelajaran matematika dan mencapai kompetensi yang diinginkan.

Menurut Anitah (2008), pembelajaran outdoor dapat dianggap mirip dengan pembelajaran melalui kegiatan wisata, di mana aktivitas belajar peserta didik dilakukan di luar ruangan atau lingkungan kelas. Penting untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi metode ini secara terstruktur. Seiring perkembangannya, metode pembelajaran outdoor telah terbukti memiliki kemampuan untuk meningkatkan aspek psikologis peserta didik, seperti rasa senang

dan rasa kebersamaan, yang pada akhirnya dapat berdampak positif pada motivasi belajar peserta didik (Ovan, 2022)

Penelitian yang Anda rencanakan dengan judul "Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor terhadap Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II di SDN Cijayanti 06" tampaknya sangat relevan dan memiliki potensi untuk memberikan wawasan yang berharga dalam konteks pembelajaran matematika di sekolah dasar. Metode pembelajaran outdoor dapat menjadi pendekatan yang menarik untuk meningkatkan kreativitas siswa, terutama pada mata pelajaran matematika yang sering dianggap sulit oleh sebagian siswa.

Dalam penelitian ini, penting untuk merancang dan melaksanakan metode pembelajaran outdoor dengan baik, serta mengukur secara obyektif pengaruhnya terhadap kreativitas siswa. Anda juga perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi hasil, seperti lingkungan fisik di sekitar sekolah dan tingkat minat siswa terhadap matematika. Dengan demikian, hasil penelitian Anda dapat memberikan informasi yang berguna bagi pendidikan dan pengembangan pembelajaran di masa depan. Selain itu, pastikan untuk memilih alat ukur yang valid dan reliabel untuk mengukur tingkat kreativitas siswa sebelum dan setelah penerapan metode pembelajaran outdoor. Hal ini akan membantu Anda mengumpulkan data yang akurat untuk menganalisis dampaknya

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memadukan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasi kausalitas untuk menganalisis pengaruh metode pembelajaran outdoor terhadap kreativitas siswa dalam mata pelajaran matematika. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas II di SDN Cijayanti 06, dengan jumlah sebanyak 58 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik Nonprobability Sampling dengan jenis purposive sampling.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Cijayanti 06. Data dikumpulkan melalui berbagai metode, termasuk pengamatan, wawancara, dan penggunaan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan menerapkan metode analisis deskriptif, yang akan memberikan gambaran yang jelas tentang hasil pengamatan dan data yang diperoleh. Selain itu, dilakukan uji persyaratan analisis untuk memastikan bahwa data yang digunakan sesuai dengan metode korelasi kausalitas. Dengan pendekatan ini, penelitian Anda akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana penggunaan metode pembelajaran outdoor dapat berpengaruh terhadap kreativitas siswa dalam pembelajaran matematika di SDN Cijayanti 06. Semoga penelitian ini memberikan hasil yang berharga dan bermanfaat dalam konteks pendidikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, ditemukan hasil sebagai berikut:

### **Hasil**

#### **Deskripsi Data Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi data variabel metode pembelajaran outdoor**

Data yang diambil pada variabel metode pembelajaran outdoor menggunakan kuesioner yang diberikan kepada siswa terdiri dari 20 pertanyaan yang telah diuji validitas dengan rentang skor 1 sampai 4. Adapun deskripsi dari data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

| Metode pembelajaran outdoor |        |
|-----------------------------|--------|
| Mean                        | 71.88  |
| Standard error              | 80.38  |
| Median                      | 73.50  |
| Mode                        | 75.00  |
| Standard deviation          | 5.6843 |
| Sample variance             | 32.312 |
| Range                       | 19.00  |
| Minimum                     | 61.00  |
| Maximum                     | 80.00  |
| Sum                         | 35.94  |

Pada tabel diatas diperoleh skor terendah sebesar 61, skor tertinggi 80, mean sebesar 71.88 dan standar deviasi sebesar 5.6843. Adapun perolehan skor jawaban setiap responden pada angket penggunaan metode pembelajaran outdoor dapat dilihat pada tabel berikut :

| Rumus                              | Kategori      | Interval Kelas  | Frekuensi<br>i | Persen |
|------------------------------------|---------------|-----------------|----------------|--------|
| $> M + 1 \text{ Std.Dev}$          | Sangat Tinggi | $>77,56$        | 9              | 18%    |
| M sampai $(M + 1 \text{ Std.Dev})$ | Tinggi        | $71,88 - 77,56$ | 19             | 38%    |
| $(M - 1 \text{ Std.Dev})$ sampai M | Rendah        | $66,19 - 71,88$ | 9              | 18%    |
| $< M - 1 \text{ Std.Dev}$          | Sangat rendah | $<66,19$        | 13             | 26%    |

X = Skor Siswa

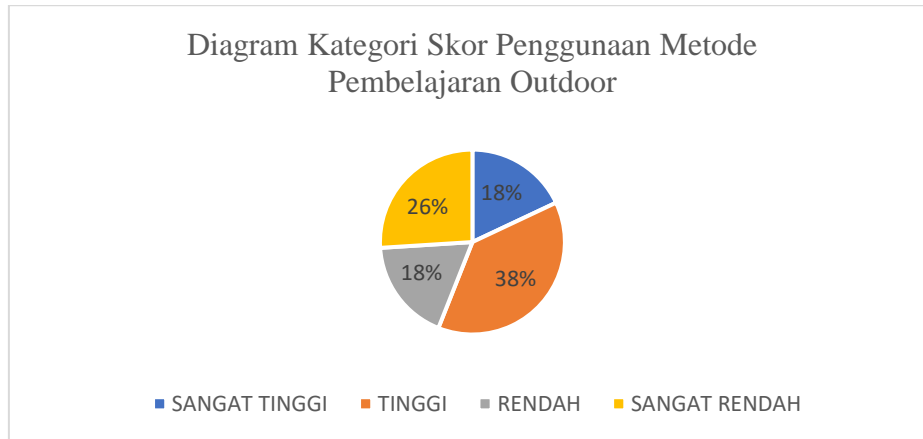
M = Mean

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel metode pembelajaran outdoor diatas dapat diketahui bahwa dari 50 responden diketahui pada rentang skor  $>77,56$

sebanyak 9 siswa (18%), rentang 71,88 – 77,56 sebanyak 19 siswa (38%), rentang 66,19 – 71,88 sebanyak 9 siswa (18%), rentang <66,19 sebanyak 13 siswa (26%).

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel metode pembelajaran outdoor diatas, dapat pula dibuat diagram sebagai berikut :



Dapat diketahui bahwa pada variabel metode pembelajaran outdoor Sebagian besar, sekitar 38% menunjukkan tingkat persetujuan yang berada dalam kategori tinggi.

### Deskripsi data variabel kreativitas

Adapun deskripsi data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

| Kreativitas siswa  |        |
|--------------------|--------|
| Mean               | 72.26  |
| Standard error     | 1.0169 |
| Median             | 73.00  |
| Mode               | 80     |
| Standard deviation | 7.1903 |
| Sample variance    | 51.707 |
| Range              | 37.00  |
| Minimum            | 43.00  |
| Maximum            | 80.00  |
| Sum                | 36.13  |

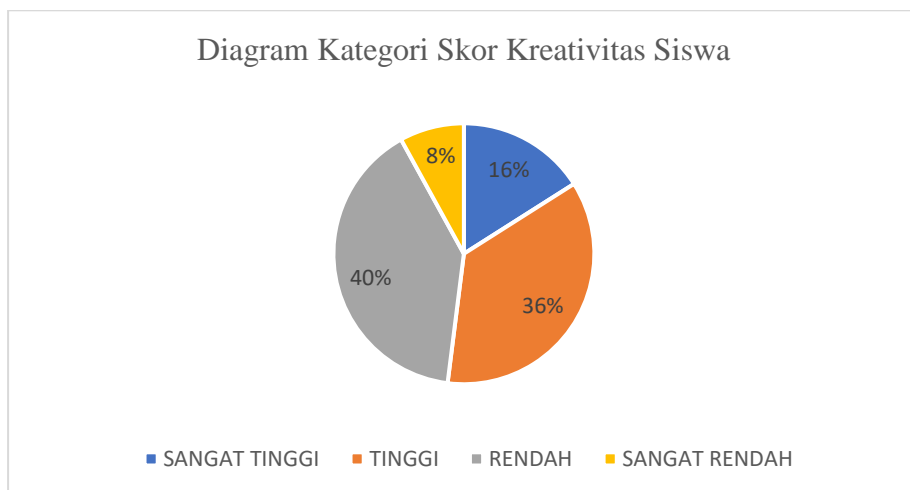


Pada tabel diatas diperoleh skor terendah sebesar 43, skor tertinggi 80, mean sebesar 72.26 dan standar deviasi sebesar 7.1903. Adapun perolehan skor jawaban setiap responden pada angket penggunaan metode pembelajaran outdoor dapat dilihat pada tabel berikut :

| Rumus                              | Kategori      | Interval Kelas  | Frekuensi | Persen |
|------------------------------------|---------------|-----------------|-----------|--------|
| $> M + 1 \text{ Std.Dev}$          | Sangat Tinggi | $>79,45$        | 8         | 16%    |
| M sampai $(M + 1 \text{ Std.Dev})$ | Tinggi        | $72,26 - 79,45$ | 18        | 36%    |
| $(M - 1 \text{ Std.Dev})$ sampai M | Rendah        | $65,06 - 72,26$ | 20        | 40%    |
| $< M - 1 \text{ Std.Dev}$          | Sangat rendah | $<65,06$        | 4         | 8%     |

(data diolah tahun 2023)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi skor variabel kreativitas diatas, dapat diketahui bahwa dari 50 responden, diketahui pada rentang skor  $>79,45$  sebanyak 8 siswa (16%), rentang skor  $72,56 - 79,45$  sebanyak 18 siswa (36%), rentang skor  $65,06 - 72,56$  sebanyak 20 siswa (40%) dan  $<66,06$  sebanyak 4 siswa (8%). Berdasarkan tabel diatas, dapat pula dibuat diagram sebagai berikut :



kita dapat menyimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat ketertarikan yang cukup tinggi terhadap suatu objek atau subjek yang mereka sukai. Hal ini mendorong mereka untuk memberikan perhatian ekstra dan mendalami bidang yang mereka minati, dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan. Penting untuk

memahami bahwa tingkat ketertarikan dan motivasi yang tinggi dalam bidang yang disukai dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kreativitas siswa. Hal ini juga bisa mengindikasikan bahwa penggunaan metode pembelajaran outdoor yang Anda teliti dalam penelitian Anda mungkin telah memberikan dampak positif terhadap ketertarikan dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran matematika.

### Pengujian Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis data disesuaikan dengan statistik inferensial yang digunakan meliputi uji normalitas dan linearitas.

### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test                 |                |                         |
|--|----------------|-------------------------|
|  |                | Unstandardized Residual |
| N  |                | 50                      |
| Normal Parameters <sup>b</sup>                     | Mean           | .0000000                |
|  | Std. Deviation | 3.40136709              |
| Most Extreme Differences                           | Absolute       | .074                    |
|  | Positive       | .057                    |
|  | Negative       | -.074                   |
| Test Statistic                                     |                | .074                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                             |                | .200 c <sup>d</sup>     |
| a. Test distribution is Normal.                    |                |                         |
| b. Calculated from data.                           |                |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction.             |                |                         |
| d. This is a lower bound of the true significance. |                |                         |

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

### Uji Linearitas

Hasil pengujian linearitas pada kedua variabel yaitu uji linearitas variabel X (metode pembelajaran outdoor) terhadap variabel Y (kreativitas siswa) adalah sebagai berikut :

**ANOVA Table**

|                                    |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig. |
|------------------------------------|--------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| kreativitas *<br>Metode<br>outdoor | Between Groups           | 1532.398       | 17 | 90.141      | 2.881 | .005 |
|                                    | Linearity                | 78.953         | 1  | 78.953      | 2.523 | .122 |
|                                    | Deviation from Linearity | 1453.445       | 16 | 90.840      | 2.903 | .005 |
| Within Groups                      |                          | 1001.222       | 32 | 31.288      |       |      |
| Total                              |                          | 2533.620       | 49 |             |       |      |

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai sig. Deviation from Linearity sebesar  $0,005 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara penggunaan metode pembelajaran outdoor terhadap kreativitas siswa.

### Pengujian Hipotesis

#### 1. Menentukan Persamaan Regresi

Data hasil persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|-------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)     | 56.209                      | 5.183      |                           | 10.845 | .000 |
|       | Metode outdoor | .223                        | .072       | .409                      | 3.106  | .003 |

a. Dependent Variable: Kreativitas

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai constant (a) sebesar 56.209, nilai komponen b sebesar 0,223. Sehingga persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a+bX$$

$$Y = 56.209 + 0,223X$$

Hasil t hitung yang lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi yang lebih rendah dari 0.05 menunjukkan bahwa hubungan antara penggunaan metode pembelajaran outdoor dan kreativitas siswa adalah signifikan secara statistik. Selain itu, nilai komponen b yang positif (0.223) juga menunjukkan arah hubungan yang positif antara kedua variabel tersebut, yaitu semakin tinggi penggunaan metode pembelajaran outdoor, semakin tinggi juga tingkat kreativitas siswa. Dengan demikian, hipotesis penggunaan metode pembelajaran outdoor berpengaruh positif terhadap kreativitas siswa dapat diterima berdasarkan hasil analisis yang Anda laporkan. Ini adalah temuan yang penting dalam konteks pembelajaran matematika di SDN Cijayanti 06 dan dapat memberikan panduan bagi pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif

### Menentukan Koefisien Determinasi

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .409 <sup>a</sup> | .167     | .150              | 2.86046                    |

a. Predictors: (Constant), Metode outdoor

Berdasarkan tabel diatas dapat menjelaskan besarnya nilai R yaitu 0,409 dan diperoleh koefisien determinasi (R Square) 0,167 yang berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas (penggunaan metode pembelajaran outdoor) terhadap variabel terikat (Kreativitas siswa). Adapun untuk mengetahui perhitungan persentase pengaruh penggunaan metode pembelajaran outdoor terhadap kreativitas siswa adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,4092 \times 100\%$$

$$0,167 \times 100\% = 16,7\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh positif variabel bebas (penggunaan metode pembelajaran outdoor) terhadap variabel terikat (kreativitas siswa) sebesar 16,7%, sedangkan 40,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

### Uji Signifikansi

| Coefficients <sup>a</sup> |                |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     |                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|                           |                | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                         | (Constant)     | 56.209                      | 5.183      |                           | 10.845 | .000 |
|                           | Metode outdoor | .223                        | .072       | .409                      | 3.106  | .003 |

a. Dependent Variable: Kreativitas

dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (Ha), yang menyatakan adanya pengaruh positif antara penggunaan metode pembelajaran outdoor terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran matematika kelas II di SDN Cijayanti 06, dapat diterima. Sementara itu, hipotesis nol (Ho) ditolak. Ini adalah hasil yang sangat penting dalam konteks penelitian dan menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran outdoor memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam mata pelajaran matematika di sekolah tersebut. Hasil ini dapat membantu mendukung pentingnya integrasi metode pembelajaran outdoor dalam proses pembelajaran di kelas II dan memberikan panduan bagi pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dalam subjek ini.

### Pembahasan

Metode pembelajaran outdoor memang merupakan pendekatan yang efektif dalam pendidikan, karena memungkinkan siswa untuk belajar di luar kelas dan mengalami pembelajaran yang lebih praktis, langsung, dan kontekstual. Hal ini dapat membantu siswa mengembangkan kreativitas, berpikir terbuka, dan menggali pemahaman mereka melalui pengalaman langsung di lingkungan sekitar sekolah.

Penggunaan metode pembelajaran outdoor yang disebutkan memang memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar. Ketika siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan di luar kelas, mereka memiliki kesempatan untuk menjelajahi dunia nyata dan mengalami pembelajaran yang lebih langsung. Dalam konteks pembahasan hasil penelitian, penggunaan angket untuk mengukur variabel penggunaan metode pembelajaran outdoor (X) dan kreativitas siswa (Y) adalah pendekatan yang umum digunakan dalam penelitian. Dengan cara ini dapat mengumpulkan data tentang persepsi siswa terhadap penggunaan metode tersebut dan mengukur dampaknya terhadap kreativitas mereka.

Pengujian normalitas data adalah langkah penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis memiliki distribusi yang mendekati normal. Hasil dengan nilai signifikansi di atas 0.05 menunjukkan bahwa data variabel X dan Y dalam penelitian dapat dianggap berdistribusi normal, yang merupakan asumsi penting dalam beberapa analisis statistik. Selanjutnya, uji linearitas adalah langkah penting dalam analisis regresi untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel X dan Y adalah linear, yang juga merupakan asumsi penting dalam analisis regresi. Dalam kasus ini, karena nilai signifikansi dari uji linearitas lebih besar dari 0.05, ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara penggunaan metode pembelajaran outdoor (variabel X) dan kreativitas siswa (variabel Y). Dengan prasyarat tersebut terpenuhi dapat melanjutkan dengan analisis deskriptif dan uji hipotesis untuk menjelaskan dan menguji hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil analisis deskriptif dari kedua variabel, yaitu variabel metode pembelajaran outdoor dan kreativitas siswa, serta hasil dari model summary yang mengindikasikan pengaruh variabel metode pembelajaran outdoor terhadap kreativitas siswa. Dari hasil deskriptif, kita dapat melihat statistik dasar yang menggambarkan distribusi data dari kedua variabel. Ini mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Hasil tersebut memberikan pemahaman yang lebih baik tentang variasi dalam data. Dari model summary, kita memahami bahwa variabel metode

pembelajaran outdoor (X) memiliki pengaruh sebesar 16.7% terhadap kreativitas siswa (Y). Ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan metode pembelajaran outdoor dengan tingkat kreativitas siswa, meskipun variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini juga turut memengaruhi kreativitas siswa sebesar 40.9%. Penting untuk diingat bahwa faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini juga bisa memiliki dampak yang signifikan pada kreativitas siswa. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut mungkin diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor tersebut dan lebih memahami kompleksitas kaitan antara metode pembelajaran outdoor dan kreativitas siswa.

## KESIMPULAN

Penggunaan metode pembelajaran outdoor sebagai salah satu metode pembelajaran alternatif yang memiliki pengaruh positif terhadap kreativitas siswa adalah temuan yang signifikan. Hasil uji signifikansi yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 menegaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran outdoor memiliki dampak yang nyata terhadap kreativitas siswa di kelas II SDN Cijayanti 06.

Meskipun pengaruhnya sebesar 16.7% terhadap kreativitas siswa, penting untuk diingat bahwa masih ada faktor-faktor lain yang memengaruhi kreativitas siswa sebesar 40.9%. Hal ini mengingatkan bahwa pembelajaran adalah proses kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai variabel, dan penelitian lebih lanjut dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor tersebut.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami pentingnya penggunaan metode pembelajaran outdoor dalam meningkatkan kreativitas siswa. Semoga temuan ini dapat memberikan panduan bagi praktisi pendidikan dalam memperbaiki metode pembelajaran mereka dan memperkuat proses pembelajaran di kelas II SDN Cijayanti 06.

## REFERENSI

- Amrullah, S., Tae, L. F., Irawan, F. I., Ramdani, Z., & Prakoso, B. H. (2018). *Studi Sistematis Aspek Kreativitas dalam Konteks Pendidikan*. 5, 187–200. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i2.3533>
- Cintami, C., & Mukminan, M. (2018). Efektivitas outdoor study untuk meningkatkan hasil belajar Geografi berdasarkan locus of control di SMA Kota Palembang. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2), 164–174. <https://doi.org/10.21831/socia.v15i2.22675>
- Iswanti, P., & Usodo, B. (2016). PESERTA DIDIK DALAM MEMECAHKAN MASALAH. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*. 4(6), 632–640.
- Suratmi,yuniasih. (2018). *Deskripsi Kemampuan Berpikir kreatif matematis. FKIP UMP, 2018 7. 2013, 7–20.*
- Machrus,Agus. (2012). *Pengaruh kemampuan berpikir aljabar terhadap kreativitas berpikir siswa dalam matematika.*
- Manik, P., Saraswati, S., Ngurah, G., & Agustika, S. (2020). *Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 4(2), 257–269.
- Ovan, S. P. (2022). *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR MATEMATIKA (1st ed.). KENCANA.*
- Paramita Daniar, Wijayanti Ratna, D. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF (M. Mursyid (Ed.); ke 3). WIDYA GAMA PRESS.*
- Rahman, A., Sukri, M., Teknik, J. P., Kampus, I. P. G., Ibrahim, T., & Bahru, J. (2021). *Pembangunan Instrumen Karakter Kreatif Pelajar Pendidikan Teknikal Dan Latihan Vokasional ( TVET ). 2, 112–122.*
- Samura, A. O. (2019). *MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH*. 5(1), 20-28.
- Sani, S. A., & Setiawan, I. P. (2020). YUME : Journal of Management Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *YUME : Journal of*



*Management*, 3(3), 84–93. <https://doi.org/10.2568/yum.v3i3.778>

Nurvita & Indriani, D. (2020). *METODE OUTDOOR STUDY DAN METODE EKSPOSITORI PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 BANAWA KABUPATEN DONGGALA*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 17(1), 66–80.

Argarini, D. F., Budiyono, B., & Sujadi, I. (2014). Karakteristik Berpikir Kreatif Siswa Kelas Vii Smp N 1 Kragan Dalam Memecahkan Dan Mengajukan Masalah Matematika Materi Perbandingan Ditinjau Dari Gaya Kognitif. *Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 4(2), 1–12. <https://doi.org/10.20961/jmme.v4i2.9970>

Cintami, C., & Mukminan, M. (2018). Efektivitas outdoor study untuk meningkatkan hasil belajar Geografi berdasarkan locus of control di SMA Kota Palembang. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2), 164–174. <https://doi.org/10.21831/socia.v15i2.22675>

Ismail. (2019). Guru Kreatif; Suatu Tinjauan Teoritis. *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 11(2), 26–27.

Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19. *JIPMat*, 5(1). <https://doi.org/10.26877/jipmat.v5i1.5942>